

## Kriminalitas terhadap Tokoh Wanita dalam Film *A Touch of Sin* 《天注定》

### *Tiān Zhùdìng* Karya Jia Zhangke: Perspektif Kriminologi

#### 贾樟柯电影《天注定》中女性角色的犯罪性：犯罪学视角

**Savira Azalia Banowati<sup>1</sup>**  
Universitas Negeri Surabaya  
saviraazalia.21022@mhs.unesa.ac.id

**Anas Ahmadi<sup>2</sup>**  
Universitas Negeri Surabaya  
anasahmadi@unesa.ac.id

### Abstrak

Kriminologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejahatan, baik dari segi pengertiannya, bentuknya, faktornya, dampaknya, dan juga bagaimana cara mengendalikan atau mencegahnya. Sedangkan kriminalitas adalah segala bentuk perbuatan atau tindakan yang melanggar hukum, norma sosial, maupun nilai agama, dan dapat merugikan orang lain baik secara fisik, psikologis, maupun ekonomi. Tindakan ini tidak hanya menciptakan kerugian, tetapi juga menimbulkan rasa takut dan keresahan di tengah masyarakat, serta mengganggu ketertiban dan keamanan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, faktor, dan dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film berdasarkan perspektif kriminologi. Rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Bagaimana bentuk kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karya Jia Zhangke berdasarkan perspektif kriminologi, (2) Bagaimana faktor yang mempengaruhi kriminalitas terhadap tokoh wanita yang terjadi dalam film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karya Jia Zhangke berdasarkan perspektif kriminologi, (3) Bagaimana dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karya Jia Zhangke berdasarkan perspektif kriminologi. Fokus penelitian yaitu pada tokoh wanita dalam film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karya Jia Zhangke, yang mengalami kriminalitas. Fokus berikutnya mencakup bentuk, faktor, dan dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut dengan menggunakan perspektif kriminologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan disertai pendekatan kriminologi. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* berupa data pembunuhan (*murder*), penyerangan (*simple assault*), kekerasan seksual berupa pelecehan seksual (*gender harassment*, *unwanted sexual attention*, dan *sexual coercion*), perampokan (*the professional robber*), dan kejahatan terorganisasi berupa eksploitasi seksual. Faktor terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* berupa data faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* berupa data dampak psikologis, fisik, dan sosial.  
**Kata kunci:** Kriminologi, Kriminalitas, Bentuk, Faktor, Dampak

## 摘要

犯罪学是对犯罪的研究，既包括对犯罪的理解、形式、因素、影响，也包括如何控制或预防犯罪。犯罪是违反法律、社会规范或宗教价值观的任何形式的行为或行动，会对他人的身体、心理和经济造成伤害。这种行为不仅会造成损失，还会给社会带来恐惧和动荡，破坏社会秩序和安全。本研究旨在从犯罪学的角度分析电影中女性角色犯罪的形式、因素和影响。本研究问题的提出：（1）基于犯罪学视角，贾樟柯电影《天注定》中女性角色犯罪的形式有哪些；（2）基于犯罪学视角，贾樟柯电影《天注定》中女性角色犯罪的影响因素有哪些；（3）基于犯罪学视角，贾樟柯电影《天注定》中女性角色犯罪的影响有哪些。研究的重点是贾樟柯《天注定》中遭遇犯罪的女性角色。接下来的重点包括从犯罪学的视角来探讨犯罪的形式、因素以及对影片中女性角色的影响。本研究采用犯罪学的定性描述方法。研究结果发现，电影《天注定》中女性角色的犯罪形式包括谋杀、简单攻击、性骚扰形式的性暴力（性别骚扰、不受欢迎的性关注和性胁迫）、抢劫（职业劫匪）和性剥削形式的有组织犯罪。电影《天注定》中女性角色犯罪的因素包括心理、社会和经济因素。犯罪对电影《天注定》中女性角色的影响以心理、生理和社会影响数据的形式呈现。

**关键词：**犯罪学、犯罪、形式、因素、影响

## ABSTRACT

Criminology is the study of crime, both in terms of its understanding, form, factors, impact, and also how to control or prevent it. Meanwhile, criminality is any form of act or action that violates the law, social norms, and religious values, and can harm others physically, psychologically, and economically. This action not only creates losses, but also creates fear and unrest in the community, and disrupts social order and security. This study aims to analyze the forms, factors, and impacts of criminality on female characters in films based on a criminological perspective. The research questions are: (1) What are the forms of criminality against female characters in the film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* by Jia Zhangke based on the perspective of criminology, (2) What are the factors that influence criminality against female characters that occur in the film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* by Jia Zhangke based on the perspective of criminology, (3) What is the impact of criminality against female characters in the film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* by Jia Zhangke based on the perspective of criminology. The focus of the research is on the female characters in the movie *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* by Jia Zhangke, who experience criminality. The next focus includes the forms, factors, and impacts of criminality on female characters in the film using a criminological perspective. This research uses a qualitative descriptive method with a criminological approach. The results of this study found that the forms of criminality against female characters in the film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* are murder, simple assault, sexual violence in the form of sexual harassment (gender harassment, unwanted sexual attention, and sexual coercion), robbery (the professional robber), and organized crime in the form of sexual exploitation. Factors of criminality against female characters in the movie *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* are psychological, social, and economic factors. The impact of criminality on female characters in the movie *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* in the form of psychological, physical, and social impact data.

**Keywords:** Criminology, Criminality, Forms, Factors, Impacts

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Pridasari & Ahmadi (2025: 153) kriminalitas dalam sastra adalah bentuk eksplorasi pengarang dalam menyikapi kejahatan dan tindakan kriminal, baik dari sudut pandang pelaku, korban, maupun masyarakat, yang tersusun dalam rangkaian instrinsik karya sastra. Tindak kriminal merupakan perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bertentangan dengan norma serta hukum yang berlaku di masyarakat. Tindakan ini tidak hanya dapat membahayakan pelakunya sendiri, tetapi juga merugikan orang lain (Rahmah & Amalia, 2023: 15). Tindak kriminal, atau yang juga dikenal sebagai kejahatan, adalah perbuatan yang melanggar hukum. Suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai kejahatan apabila memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan pidana, yaitu norma-norma yang mengatur tentang tindakan yang tergolong sebagai tindak pidana (Priyanto, 2012: 14). Orang yang melakukan kejahatan akan dikenai hukuman sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, karena perbuatannya dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain dan mengancam keselamatan jiwa. Beberapa jenis tindak kriminal yang umum terjadi antara lain pembunuhan, pelecehan seksual, kekerasan, dan pembegalan. Kejahatan ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, sosial, politik, maupun agama.

Tindak kriminal tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga kerap dijadikan sebagai ide atau tema dalam pembuatan karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah catatan atau dapat menjadi dokumentasi yang merepresentasikan peristiwa yang terjadi di masyarakat. Menurut Wardani (2009: 1), makna dalam karya sastra merupakan bentuk ungkapan pemikiran, pandangan, serta pendapat

penulis mengenai kehidupan. Menurut Ahmadi (2019: 11), sastra sebagai media estetik juga menghadirkan unsur-unsur kriminologi di dalamnya. Dalam konteks kesastraan, kriminologi dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis untuk mengungkap persoalan-persoalan kriminal yang tergambar dalam karya sastra tersebut. Dengan begitu, audiens tidak hanya menikmati keindahan karya sastra, tetapi gabungan antara sastra dan kriminologi bisa membantu audiens melihat isi cerita dengan cara yang lebih luas dan mendalam.

Menurut Edrisy, dkk (2023: 16), kriminologi merupakan cabang ilmu yang tergolong baru dan mulai berkembang sekitar tahun 1850, bersamaan dengan munculnya berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, psikologi, serta disiplin ilmu lain yang mengkaji gejala atau perilaku manusia dalam masyarakat. Secara etimologis, sebagaimana dijelaskan dalam buku Edrisy, dkk (2023: 1), istilah kriminologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *crime* yang berarti kejahatan dan *logos* yang berarti ilmu, sehingga kriminologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kejahatan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Ahmadi (2019: 12) dan Situmeang (2021: 1) juga menyatakan bahwa kriminologi adalah ilmu yang mengkaji kejahatan dan perilaku kriminal. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriminologi merupakan disiplin ilmu yang secara sistematis menelaah kejahatan dan perilaku menyimpang, mencakup bentuknya, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap individu maupun masyarakat.

Menurut Isnaini, dkk (2016: 19), perspektif adalah cara seseorang melihat atau memandang suatu hal. Perspektif bertujuan untuk membantu kita memilih aspek-aspek penting dari fenomena yang

sedang dipelajari dengan menggunakan konsep-konsep tertentu sehingga fenomena tersebut dapat dipahami secara logis. Dengan demikian, perspektif kriminologi dapat diartikan sebagai cara pandang atau sudut pandang dalam memahami, menjelaskan, dan menganalisis kejahatan serta perilaku kriminal secara sistematis menggunakan konsep-konsep dalam ilmu kriminologi. Perspektif kriminologi membantu peneliti untuk memilih sudut analisis tertentu agar fenomena kejahatan bisa dipahami secara lebih objektif dan mendalam. Menurut Utari (2012: 23), perspektif kriminologi bersifat fleksibel dan terus berkembang seiring dengan dinamika perubahan sosial serta berlangsungnya proses pembangunan yang berkelanjutan. Perspektif kriminologi selalu berkembang sesuai dengan perubahan dalam masyarakat. Pandangan tentang kejahatan tidak bersifat tetap, melainkan ikut bergeser ketika nilai-nilai sosial berubah, pola kehidupan bermasyarakat berganti, dan pembangunan terus berjalan. Oleh karena itu, cara kriminologi menjelaskan dan menangani kejahatan akan selalu menyesuaikan dengan situasi sosial, kemajuan teknologi, dan kebijakan pembangunan yang berkembang dari waktu ke waktu.

Peneliti memilih film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karena dapat memperlihatkan kriminalitas yang terjadi kepada para tokoh wanita yang ada dalam film tersebut. Film ini terdiri dari empat kisah terpisah yang terinspirasi oleh peristiwa nyata di Tiongkok modern, masing-masing menyoroti kekerasan yang timbul akibat ketidakadilan sosial, kesenjangan ekonomi, serta rasa kesepian atau keterasingan yang dirasakan oleh orang-orang di tengah perubahan ekonomi yang cepat. Kisah pertama berlatar di Shanxi, *Dàhǎi* merupakan tokoh pria yang melakukan pelecehan

seksual dengan tipe *gender harassment* kepada seorang gadis yang bekerja sebagai pelayan di kantor pos, kemudian ia juga secara brutal membunuh istri dari seorang pria yang mengetahui adanya korupsi oleh kepala desa. Kisah kedua yang berlatar di Chongqing, *Zhōu Sān* merupakan tokoh pria yang mengalami keputusan, kemudian memutuskan untuk merampok seorang wanita yang keluar dari bank. Kisah ketiga yang berlatar di Hubei, *Xiǎoyù* merupakan tokoh wanita yang mengalami penyerangan, kekerasan dan pelecehan. Ia adalah satu-satunya tokoh wanita dalam film ini yang menjadi korban sekaligus pelaku kriminalitas. Terakhir kisah keempat yang berlatar di Dongguan, *Lián Róng* merupakan tokoh wanita yang bekerja di sebuah bar di Dongguan. Dia bekerja di bidang layanan pelanggan atau istilah halus untuk pekerja seks terselubung. Ia melayani pria-pria kaya atau berkuasa, atas arahan dan kendali dari manajer tempat itu. Walaupun tidak ada geng bersenjata yang muncul dalam adegan, eksploitasi yang dialami *Lián Róng* menunjukkan ciri-ciri perdagangan manusia atau eksploitasi seksual terselubung.

Hal yang menarik dari film tersebut adalah bahwa film ini disutradarai oleh Jia Zhangke, seorang sutradara sekaligus penulis skenario terkenal asal Tiongkok. Jia Zhangke adalah seorang sutradara film dan televisi, penulis skenario, produser, aktor, dan penulis Tiongkok. Jia Zhangke lulus dari Akademi Film Beijing pada tahun 1997. Film yang membuat Jia Zhangke dikenal di dunia internasional adalah *Xiao Wu* (1997), yang diputar dan memenangkan penghargaan di berbagai festival. Melanjutkan karya-karya sebelumnya, Jia Zhangke merilis film pada tanggal 17 Mei 2013 di Cannes, Prancis yang memperkuat posisinya di panggung global, sekaligus menunjukkan

keberaniannya menyampaikan kritik sosial secara langsung dan kuat. Film tersebut diperankan oleh Zhou Tao, Lanshan Luo, Jiang Wu, Wang Baoqiang, Meng Li, dan masih banyak aktor lainnya. Film ini memiliki berbagai pesan mendalam yang ditujukan kepada setiap orang di zaman yang semakin berkembang ini. Dilansir dari artikel online (En.wikipedia.org), film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* dinominasikan pada acara penghargaan bergengsi yaitu *Palme d'Or* di Festival Film Cannes 2013 yang kemudian memenangkan penghargaan kepada sutradara dari film tersebut yaitu Jia Zhangke untuk skenario terbaik. Selain itu, film ini berhasil meraih penghargaan *Georges Delerue* untuk kategori musik latar atau desain suara terbaik, yang dikerjakan oleh Lim Giong, pada ajang Film Fest Gent tahun 2013. Secara keseluruhan, film ini dianggap sebagai salah satu karya paling berani dan penting dalam sinema Tiongkok kontemporer, mengangkat isu-isu sosial yang jarang dibahas secara terbuka dalam perfilman arus utama Tiongkok (dikutip dari Thenewcontext.org). Oleh karena itu, film ini mendapatkan pengakuan luas dari kritikus film internasional dan masuk dalam berbagai daftar film terbaik tahun 2013 (dikutip dari Filmcomment.com, Vogue.com).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film berdasarkan perspektif kriminologi, (2) mendeskripsikan faktor terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita yang film berdasarkan perspektif kriminologi, dan (3) mendeskripsikan dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film karya Jia Zhangke berdasarkan perspektif kriminologi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam kajian sastra, pendekatan semacam ini umumnya digunakan karena lebih sesuai dengan sifat analisis karya sastra (Ahmadi, 2019: 6). Menurut Fiantika, dkk (2022: 2), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses analisis data. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur variabel secara statistik, melainkan lebih menekankan pada bagaimana peneliti memahami, menafsirkan, dan mendeskripsikan suatu fenomena. Menurut Ahmadi (2019: 7), data dalam penelitian sastra dapat berupa unsur-unsur yang terdapat dalam sumber data, seperti kata, frasa, kalimat, bait, larik, paragraf, maupun metafora yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, elemen seperti dialog dan monolog dalam karya sastra juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian. Dengan kata lain, data yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansinya terhadap topik penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai sesuai untuk mengungkap makna-makna tersembunyi dalam karya sastra secara mendalam dan menyeluruh.

Sumber yang digunakan sebagai bahan penelitian disebut sumber data. Dalam penelitian sastra, berbagai bentuk karya seperti film, drama, puisi, dan novel dapat dijadikan sebagai sumber data. Menurut Sulung dan Muspawi (2024: 111), pemilihan sumber data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, mempertimbangkan validitas dan reliabilitas, serta aspek lain seperti kemudahan akses, biaya, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer berupa film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng*. Film ini ditulis dan disutradarai

oleh Jia Zhangke, serta dirilis pada 17 Mei 2013 dengan durasi 130 menit.

Sebuah penelitian dapat dilakukan jika data tersedia. Data berperan sebagai bahan utama dalam analisis suatu permasalahan yang kemudian menghasilkan temuan penelitian. Menurut Ramdhan (2021: 2), data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi yang disampaikan melalui bentuk verbal seperti kata-kata, kalimat, narasi, dan ungkapan, serta bisa juga berupa bentuk visual seperti gambar. Selain itu, elemen sastra seperti dialog dan monolog juga dapat dijadikan sumber data (Ahmadi, 2019: 7), selama memiliki relevansi yang tinggi dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai aspek yang diamati dalam sumber data, seperti tuturan dalam dialog atau monolog, adegan, ekspresi tubuh, serta tindakan-tindakan yang mencerminkan bentuk, penyebab, dan dampak kriminalitas yang dialami oleh tokoh perempuan dalam film tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam suatu penelitian (Ariyani, 2017: 74). Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang tepat, lengkap, dan relevan dengan fokus kajian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yakni analisis dokumen, teknik simak bebas libat cakap, dan pencatatan. Dokumen merujuk pada catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau hasil karya monumental seseorang (Azhari, 2024: 28). Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dimanfaatkan adalah film sebagai bentuk karya monumental. Teknik dokumen digunakan untuk memperoleh film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karya Jia Zhangke sebagai objek penelitian. Selanjutnya,

teknik simak bebas libat cakap digunakan, yaitu metode mendengarkan atau mengamati tanpa ikut serta dalam komunikasi secara langsung (Wulandari & Utomo, 2021: 67). Dalam konteks ini, peneliti mengamati tuturan dialog/monolog, adegan, bahasa tubuh, dan tindakan yang menunjukkan adanya bentuk, faktor, dan dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film dengan cara menonton film tersebut. Teknik catat merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat setiap percakapan atau informasi penting yang menjadi sumber data penelitian (Mahros, 2023: 29). Teknik catat pada penelitian ini dilakukan untuk mencatat setiap tuturan dialog/monolog, adegan, bahasa tubuh, dan tindakan yang menunjukkan adanya bentuk, faktor, dan dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film.

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah memastikan keabsahan data guna mendukung penelitian. Uji validasi data sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan keasliannya tidak diragukan (Mahros, 2023: 30). Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diperiksa keabsahannya oleh validator yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, validator yang dipilih adalah seorang dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Surabaya. Dosen tersebut memiliki keahlian dalam bidang bahasa Mandarin, sehingga dianggap kompeten untuk menilai validitas data. Setelah, mendapatkan masukan dari validator, baik berupa kritik, saran, maupun mengenai penerjemahan, peneliti mengkaji kembali data yang dimiliki sampai data tersebut sudah tepat dan benar.

Menurut Rijali (2018: 85), analisis data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dalam penelitian. Menurut Mahros (2023: 31), analisis data adalah proses mengklasifikasikan atau mengelompokkan data berdasarkan jenisnya. Berdasarkan hal tersebut, analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam penelitian yang meliputi pengumpulan, penyederhanaan, pengelompokan, penyajian, serta penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh, dengan tujuan menemukan pola, hubungan, atau makna yang terkandung dalam data tersebut. Pemilihan teknik analisis data disesuaikan oleh peneliti agar bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tahapan analisis data. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian film ini yang membahas bentuk, faktor, dan dampak kriminalitas pada tokoh wanita, digunakan teknik analisis deskriptif yang sesuai dengan fokus kajian. Teknik deskriptif ini merupakan proses pengumpulan data dasar yang hanya menjelaskan data tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau membuat prediksi (Riyanto & Arini, 2021: 15).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Penelitian berjudul “Kriminalitas terhadap Tokoh Wanita dalam Film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karya Jia Zhangke: Perspektif Kriminologi” ini menggunakan film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* sebagai objek utama penelitian. Film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* merupakan film karya Jia Zhangke yang

mengangkat mengenai manusia-manusia yang harus bersentuhan dengan dosa. Film tersebut memperlihatkan beberapa tokoh wanita yang menjadi korban tindak kriminal. Kisah pertama berlatar di Shanxi, Dàhǎi merupakan tokoh pria yang melakukan pelecehan seksual dengan tipe *gender harassment* kepada seorang gadis yang bekerja sebagai pelayanan di kantor pos, kemudian ia juga secara brutal membunuh istri Akuntan Liú yang mengetahui adanya korupsi oleh kepala desa dengan bos tambang batu bara yaitu Jiāo Shèngli. Kisah kedua yang berlatar di Chongqing, Zhōu Sǎn merupakan tokoh pria yang mengalami keputusan, kemudian memutuskan untuk merampok seorang wanita yang keluar dari bank. Kisah ketiga yang berlatar di Hubei, Xiǎoyù merupakan tokoh wanita yang mengalami penyerangan oleh istri Zhāng, kekerasan dan pelecehan oleh dua pelanggan pria di tempat ia bekerja. Ia adalah satu-satunya tokoh wanita dalam film ini yang menjadi korban sekaligus pelaku kriminalitas. Terakhir kisah keempat yang berlatar di Dongguan, Lián Róng merupakan tokoh wanita yang bekerja di sebuah bar di Dongguan. Dia bekerja di bidang layanan pelanggan atau istilah halus untuk pekerja seks terselubung. Ia melayani pria-pria kaya atau berkuasa, atas arahan dan kendali dari manajer tempat itu. Walaupun tidak ada geng bersenjata yang muncul dalam adegan, eksploitasi yang dialami Lián Róng menunjukkan ciri-ciri perdagangan manusia atau eksploitasi seksual terselubung. Beberapa data diperoleh dari film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* yang berdurasi 130 menit dan kemudian diolah hingga menjadi hasil penelitian ini, yakni bentuk kriminalitas terhadap tokoh wanita, faktor terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita, dan dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut. Hasil tersebut terdiri atas 10 data bentuk kriminalitas

terhadap tokoh wanita, 12 data faktor terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita, serta 9 data dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita.

### 3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, terlihat bahwa ada beberapa bentuk kriminalitas yang dialami oleh tokoh wanita dalam film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* jika dilihat dari sudut pandang kriminologi. Terdapat 10 data bentuk kriminalitas terhadap tokoh wanita, berupa pembunuhan (*murder*), penyerangan (*simple assault*), kekerasan seksual berupa pelecehan seksual (*gender harassment*), kekerasan seksual berupa pelecehan seksual (*unwanted sexual attention*), kekerasan seksual berupa pelecehan seksual (*sexual coercion*), perampokan (*the professional robber*), dan kejahatan terorganisasi berupa eksploitasi seksual. Kekerasan seksual berupa pelecehan seksual (*gender harassment*) sering ditemukan dalam bentuk tuturan yang menunjukkan bentuk pelecehan seksual non-fisik yang mengandung unsur merendahkan, menyudutkan, atau menghina perempuan berdasarkan stereotip dan pekerjaan. Pelecehan seksual (*gender harassment*) adalah jenis pelecehan yang didasarkan pada gender, yang tidak bertujuan untuk memperoleh hubungan seksual, tetapi meliputi tindakan pelecehan fisik, verbal, serta bentuk lain yang tidak diinginkan. Hal ini dilakukan karena berani menolak ajakan laki-laki, bekerja di tempat yang dianggap rendah atau tidak pantas oleh masyarakat, atau bersikap mandiri dan tegas, maka sebagian orang (terutama laki-laki) merasa terganggu dan kemudian menghina, memperlakukan, atau menuduh perempuan dengan kata-kata kasar atau merendahkan, walaupun perempuan tersebut tidak melakukan kesalahan apa pun. Bentuk perampokan

hanya sedikit ditemukan pada penelitian ini. Perampokan adalah tindakan mengambil barang atau uang milik orang lain dengan menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap korban. Perampokan yang dilakukan oleh 周散 (Zhōu Sǎn) menunjukkan tindakan perampokan yang direncanakan dengan rapi atau disebut *the professional robber*. *The professional robber* merupakan tipe yang merencanakan aksinya dengan matang, mencuri dalam jumlah besar, dan memiliki komitmen jangka panjang terhadap kehidupan kriminal sebagai sarana untuk menjalani gaya hidup hedonistik. 周散 (Zhōu Sǎn) menggunakan tipu daya agar tidak dicurigai, lalu menarget korban perempuan dan melakukan kekerasan untuk mengambil uang. Hal ini menandakan perampokan dilakukan dengan strategi dan persiapan matang. Kemudian terdapat bentuk yang ditemukan hanya sedikit juga pada penelitian ini, yaitu kejahatan terorganisasi. Kejahatan terorganisasi merupakan kegiatan kriminal yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi yang memiliki struktur hierarkis, berlangsung dalam jangka waktu lama, dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau kekuasaan melalui cara ilegal. 莲蓉 (Lián Róng) menjadi korban kejahatan terorganisasi berupa eksploitasi seksual. 莲蓉 (Lián Róng) melakukan pekerjaan sebagai pelayan seks karena tuntutan ekonomi. 莲蓉 (Lián Róng) bekerja sebagai pelayan seks di sebuah bar, yang menjadi bagian dari jaringan ekonomi gelap yang mengkomodifikasi tubuh perempuan demi keuntungan.

Bentuk kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut memperlihatkan bahwa perempuan menjadi korban dalam berbagai bentuk

kejahatan yang didorong oleh kekuasaan, budaya patriarki, dan tekanan ekonomi. Dominasi budaya patriarki menjadi akar dari hampir semua bentuk kriminalitas tersebut, memperlihatkan bagaimana sistem sosial yang timpang turut menciptakan kondisi yang membahayakan perempuan. Hal ini dialami oleh tokoh 小玉 (Xiǎoyù), seorang gadis 姑娘 (Gūniáng) yang bekerja di bagian registrasi, dan seorang wanita di bank 女子在银行 (Nǚzǐ zài yínháng). Budaya patriarki memposisikan laki-laki sebagai pihak yang berkuasa, sementara perempuan dianggap sebagai kelas kedua yang harus patuh kepada laki-laki (Halizah & Faralita, 2023: 21). Pembatasan peran perempuan yang diberlakukan oleh budaya patriarki menyebabkan perempuan mengalami keterbatasan kebebasan dan perlakuan diskriminatif (Irma & Hasanah, 2017: 72). Dalam sistem ini, perempuan kerap dianggap tidak layak memegang posisi penting, dipandang lemah, dan sering kali hanya dihargai berdasarkan penampilan. Akibatnya, banyak perempuan tidak memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri, baik dalam pekerjaan, pendidikan, maupun relasi sosial. Ketimpangan tersebut merupakan salah satu penyebab utama yang meningkatkan kerentanan perempuan terhadap kekerasan dan berbagai bentuk eksploitasi. Bentuk kekerasan dan eksploitasi yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu pembunuhan, perampokan, pelecehan seksual, penyerangan, dan eksploitasi seksual terhadap tokoh wanita.

Faktor terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut berdasarkan perspektif kriminologi ditunjukkan bahwa terdapat 12 data yang terdiri atas faktor psikologi, sosial, dan ekonomi. Faktor psikologis terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita

dominan karena emosi dan frustrasi pelaku, kemudian rasa tidak peduli, dan tidak merasa tindakan yang dilakukan salah atau benar. Faktor sosial terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita dominan karena budaya patriarki, masyarakat yang memihak penguasa, dan uang bisa membeli diamnya rakyat kecil. Sedangkan faktor ekonomi dominan karena kejahatan dijadikan pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut berdasarkan perspektif kriminologi ditunjukkan bahwa terdapat 9 data yang terdiri atas dampak psikologis, fisik, dan sosial. Dampak psikologis terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita yaitu rasa emosi, takut, trauma, dan trauma. Dampak fisik terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita yaitu luka pada bagian tubuh hingga menyebabkan kematian, dan luka ringan akibat pukulan. Sedangkan dampak sosial terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita yaitu dikucilkan oleh masyarakat dan menjadikan lingkungan yang tidak aman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut, menurut perspektif kriminologi, adalah faktor psikologis dan sosial. Faktor psikologis merujuk pada tindakan atau perilaku manusia yang didorong oleh alasan-alasan psikologis di baliknya. Dalam konteks perilaku kriminal, psikologi menjelaskan bahwa seseorang melakukan kejahatan karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat intelegensi, karakteristik kepribadian, motivasi, sikap yang keliru, fantasi, rasionalisasi, emosi, serta konflik internal. Sedangkan faktor sosial terjadi ketika individu hidup dalam tekanan sosial dan

tidak memiliki akses terhadap sumber daya yang adil, mereka cenderung mencari jalan pintas, termasuk melalui tindakan kriminal. Selain itu, budaya yang berkembang di suatu lingkungan juga berpengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat. Budaya patriarki, budaya kekerasan, budaya geng, dapat membentuk norma sosial yang menyimpang. Dalam hal ini, maka penyebab terjadinya kriminalitas dapat dimulai dari diri sendiri yang susah mengendalikan emosi dan tidak peduli salah atau benar, serta orang yang memiliki kuasa dapat seenaknya berperilaku. Selain itu, masih banyak faktor lain penyebab terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita, namun pada penelitian ini hanya faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Selain penyebab terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita, dampak terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut juga dibahas. Dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut berdasarkan perspektif kriminologi yang banyak muncul yaitu dampak psikologis dan fisik. Dampak psikologis korban tindak kriminal sering mengalami trauma berkepanjangan, rasa takut, cemas, stress, serta gangguan kepercayaan terhadap lingkungan sekitar. Seperti yang dialami oleh tokoh 小玉 (Xiǎoyù), memiliki dampak psikologis akibat pelecehan seksual dan penyerangan yaitu emosi yang tidak terkendali, kemudian melakukan aksi balas dendam dengan membunuh pelaku sebagai bentuk pertahanan diri. Kemudian seorang gadis 姑娘 (Gūniáng) yang mengalami pelecehan juga berdampak secara psikologis dengan munculnya emosi untuk mengusir pelaku dengan berteriak. Terakhir, yaitu 莲蓉 (Lián Róng) yang mengalami eksploitasi seksual dan berdampak pada psikologisnya, yaitu hanya pasrah hingga memiliki pemikiran bahwa satu-satunya untuk menghidupi

anak adalah dengan masuk ke dalam lingkungan pekerjaan gelap. Selain itu, dampak fisik terhadap korban dapat mengalami luka-luka, cacat permanen, atau bahkan kehilangan nyawa akibat tindakan kekerasan. Seperti yang dialami oleh Istri akuntan Liú 刘会计的老婆 (Liú kuàijì de lǎopó), 小玉 (Xiǎoyù), dan seorang wanita di bank 女子在银行 (Nǚzǐ zài yínháng) mengalami luka-luka hingga menimbulkan kematian akibat dari kekerasan pembunuhan, penyerangan, dan perampokan. Dalam hal ini, maka dampak kriminalitas dapat berpengaruh pada kehidupan korban di masa mendatang. Selain itu, masih banyak dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita, namun pada penelitian ini hanya memunculkan dampak psikologis, fisik, dan sosial.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, ditemukan data yang mengungkapkan bentuk-bentuk kriminalitas yang dialami oleh tokoh wanita dalam film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karya Jia Zhangke dari perspektif kriminologi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kriminalitas terhadap tokoh wanita tersebut serta dampak yang ditimbulkan. Berikut adalah simpulan yang diperoleh dari penelitian ini.

Pertama, bentuk kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut berdasarkan perspektif kriminologi ditunjukkan 10 data. Data tersebut yaitu pembunuhan (*murder*), penyerangan (*simple assault*), kekerasan seksual berupa pelecehan seksual (*gender harassment, unwanted sexual attention, dan sexual coercion*), perampokan (*the*

*professional robber*), dan kejahatan terorganisasi berupa eksploitasi seksual. Data yang menunjukkan adanya pembunuhan (*murder*) berupa tuturan yang menunjukkan bahwa pelaku memberi tahu niat jahat kepada keluarganya dan adegan pelaku menembak korban pada bagian dada. Data bentuk penyerangan (*simple assault*) berupa tuturan yang menunjukkan bahwa pelaku mengancam korban dengan pukulan dan adegan penyerangan pelaku kepada korban. Data bentuk kekerasan seksual berupa pelecehan seksual (*gender harassment, unwanted sexual attention, dan sexual coercion*) yaitu tuturan merendahkan perempuan, memaksa perempuan untuk menuruti perintah laki-laki, dan menggunakan uang sebagai kekuasaan. Data bentuk perampokan (*the professional robber*) berupa tuturan pelaku yang berpura-pura menanyakan sesuatu dan adegan pelaku yang mengintai korban, serta adegan perampokan dengan mengambil tas dari seorang wanita. Data bentuk kejahatan terorganisasi berupa eksploitasi seksual yaitu tuturan yang menyebutkan bahwa pekerjaan sebagai pelayan merupakan sebuah dosa dan adegan wanita yang memakai baju terbuka kemudian banyak pelanggan pria yang melihat dan memilih wanita tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kriminalitas terhadap tokoh wanita yang banyak terjadi yaitu dalam bentuk kekerasan seksual.

Kedua, faktor terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut berdasarkan perspektif kriminologi ditunjukkan 12 data. Data tersebut yaitu faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Data yang menunjukkan faktor psikologis terdapat 5 data berupa tuturan yang menunjukkan emosi dan frustrasi pelaku, kemudian rasa tidak peduli, dan tidak merasa tindakan yang dilakukan salah

atau benar. Data yang menunjukkan faktor sosial terdapat 5 data berupa tuturan yang menunjukkan budaya patriarki, masyarakat yang memihak penguasa, dan uang bisa membeli diamnya rakyat kecil. Data yang menunjukkan faktor ekonomi terdapat 2 data berupa tuturan yang menunjukkan kejahatan dijadikan pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya kriminalitas terhadap tokoh wanita yang banyak terjadi yaitu faktor psikologis dan sosial.

Ketiga, dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita dalam film tersebut berdasarkan perspektif kriminologi ditunjukkan 9 data. Data tersebut yaitu dampak psikologis, fisik, dan sosial. Data yang menunjukkan dampak psikologis terdapat 4 data berupa adegan dan tuturan yang menunjukkan rasa emosi, takut, trauma, dan trauma. Data yang menunjukkan dampak fisik terdapat 3 data berupa adegan korban yang terluka pada bagian tubuh hingga menyebabkan kematian, dan luka ringan akibat pukulan. Data yang menunjukkan dampak sosial terdapat 2 data berupa adegan korban dikucilkan oleh masyarakat dan lingkungan yang tidak aman. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak kriminalitas terhadap tokoh wanita yang banyak terjadi yaitu dampak psikologis.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karya Jia Zhangke, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:



Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala baru dalam kajian sastra, terutama dalam pendekatan interdisipliner antara sastra dan kriminologi. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis karya-karya sastra atau film dari aspek representasi kekerasan, ketimpangan gender, serta eksploitasi, dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya yang melatarbelakangi tokoh-tokohnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada film-film lain yang juga menyoroti isu perempuan dan kriminalitas.

Bagi pengajar bahasa Mandarin dan mahasiswa bahasa Mandarin, kajian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan karakter, pendidikan gender, dan literasi media. Pengajar bahasa Mandarin bisa menggunakan film *A Touch of Sin* 《天注定》 *Tiān Zhùdìng* karya Jia Zhangke sebagai alat bantu untuk mendiskusikan isu sosial dan moral yang relevan, terutama terkait ketidaksetaraan gender dan kekerasan terhadap perempuan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menonton film sebagai hiburan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mengkaji nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mencerdaskan secara akademis, tetapi juga membentuk empati dan kepedulian terhadap isu-isu sosial.

Untuk pembaca umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan, baik yang bersifat fisik, psikologis, seksual, maupun ekonomi tidak terjadi tanpa alasan atau penyebab tertentu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat bahwa karya sastra dan film bukan sekadar hiburan, tetapi

juga cermin dari kenyataan sosial. Oleh karena itu, pembaca diharapkan lebih peka dan kritis dalam menangkap pesan-pesan sosial dan kemanusiaan yang disampaikan melalui karakter perempuan yang mengalami ketertindasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). Cak Nun dan Esai Sastrawinya dalam Perspektif Kriminologi. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 47(1): 2.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Ariyani, F. (2017). Manajemen Program Layanan Bimbingan Konseling di MTS Negeri 1 Tulang Bawang. Doctoral Dissertation: UIN Raden Intan Lampung. (Online), (<https://repository.radenintan.ac.id/2154/>), diakses tanggal 7 April 2025.
- Azhari, A. (2024). Ekranisasi Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Doctoral Dissertation: IKIP PGRI Pontianak. (Online), (<https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/2378/>), diakses tanggal 16 Juni 2025.
- Edrisy, I. F., Kamilatun, K., & Putri, A. (2023). *Kriminologi*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- En.wikipedia.org. (2025, 10 Mei). A Touch of Sin. Diakses pada 14 Mei 2025, dari [https://en.wikipedia.org/wiki/A\\_Touch\\_of\\_Sin](https://en.wikipedia.org/wiki/A_Touch_of_Sin)
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian*



- Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Filmcomment.com. (2013, 16 Desember). 50 Best Films of 2013. Diakses pada 15 Mei 2025, dari [https://www.filmcomment.com/blog/50-best-films-of-2013/?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.filmcomment.com/blog/50-best-films-of-2013/?utm_source=chatgpt.com)
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya Patriarki dan Kesetaraan Gender. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19-32.
- Irma, A., & Hasanah, D. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work Jurnal*, 7(1), 71-80.
- Isnaini, S., Saptyasari A., & Wijayanti, S. (2016). *Ilmu Komunikasi dalam Tinjauan Interdisipliner*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Mahros, A. (2023). Pilihan Bahasa Campur Kode dan Alih Kode di Pasar Sentiong Balaraja Kabupaten Tangerang. Doctoral Dissertation: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. (Online), ([https://eprints.untirta.ac.id/26423/4/Ainun%20Mahros\\_2222160032\\_03.pdf](https://eprints.untirta.ac.id/26423/4/Ainun%20Mahros_2222160032_03.pdf)), diakses tanggal 25 Maret 2025.
- Pridasari, A. R., & Ahmadi, A. (2025). Tipologi Pembunuhan dalam Novel Dua Dini Hari Karya Chandra Bientang dan Novel Salvation of a Saint Karya Keigo Higashino (Perspektif Psikologi Kriminal Fiona Brookman). *BAPALA*, 12(1), 152-160.
- Priyanto, A. (2012). *Kriminologi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rahmah, Y., & Amalia, A. K. (2023). Bentuk-Bentuk Tindakan Kriminal dalam Novel Save Me Karya Caaay (Kajian Sosiologi Sastra). *Prosiding Seminar Nasioal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senapastra)*, 1(1), 14-24.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33): 81-95.
- Riyanto, A., & Arini, D. P. (2021). Analisis Deskriptif Quarter-Life Crisis pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1): 12-19.
- Situmeang, S. M. T. (2021). *Buku Ajar Kriminologi*. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Edu Research*, 5(3): 110-116.
- Thenewcontext.org. (2014, 13 Februari). A Touch of Sin: A Panorama of Contemporary China. Diakses pada 14 Mei 2025, dari [https://thenewcontext.org/a-touch-of-sin-a-panorama-of-contemporary-china/?utm\\_source=chatgpt.com](https://thenewcontext.org/a-touch-of-sin-a-panorama-of-contemporary-china/?utm_source=chatgpt.com)
- Utari, I. S. (2012). *Aliran dan Teori dalam Kriminologi*. Bantul Yogyakarta: Thafa Media.
- Vogue.com. (2013, 12 Desember). \_Vogue'\_s Guide to 2013's Best Films, Books, Music, Art, Theater, and TV. Diakses pada 15 Mei 2025, dari [https://www.vogue.com/article/vogues-guide-to-2013s-best-films-books-music-art-theater-and-tv?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.vogue.com/article/vogues-guide-to-2013s-best-films-books-music-art-theater-and-tv?utm_source=chatgpt.com)
- Wardani, E. (2009). *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Trick Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1): 65-70.